



## Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Model Discovery Learning

Sri Wuryani Budi Astuti

SMP Negeri 27 Semarang

[sriwuryanibudiastuti@gmail.com](mailto:sriwuryanibudiastuti@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan mendiskripsikan apakah dengan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Power Ponit dapat meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup. (2) Mengetahui dan mendiskripsikan apakah dengan model pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup. (3) Untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup melalui pembelajaran Discovery Learning. (4) Untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup melalui pembelajaran Discovery Learning berbantuan Power Points. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di kelas VII-D SMP Negeri 27 Semarang dengan jumlah subyek 32 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup melalui kegiatan discovery learning dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dari kondisi awal ke siklus I sebesar 1,86%. (2) Melalui kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar kondisi awal ke siklus I sebesar 3,37. (3) Pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup melalui kegiatan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dari kondisi awal ke siklus II sebesar 16,25%. (4) Melalui kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kondisi awal ke siklus II sebesar 9,59.

**Kata kunci:** kedisiplinan, hasil belajar, discovery learning, dan power point.

**Abstract:** *The objectives to be achieved in this study are: (1) Knowing and describing whether the learning model of Power Ponit-assisted Discovery Learning can improve students' disciplinary attitudes on the subject of Natural Sciences Classification of Living things. (2) Knowing and describing whether the Power Point Assisted Assistance learning model can improve student learning outcomes in Natural Sciences Classification of Living things. (3) To improve the attitude of discipline and learning outcomes of Natural Sciences Classification of sentient beings material through learning Discovery Learning. (4) To improve the attitude of discipline and the results of learning Natural Sciences Classification of sentient beings material through Discovery Learning assisted by Power Points. This class action research took place in class VII-D of SMP Negeri 27 Semarang with a total of 32 student subjects. Implementation of activities carried out through*

2 cycles. Data analysis techniques using qualitative analysis which is used for qualitative data obtained from student observations during the learning process in class, and quantitative analysis used on learning test results. Based on the results of research and discussion, conclusions can be drawn, namely: (1) Learning Natural Sciences material Characteristics of Living things through discovery learning activities can increase student discipline attitudes from initial conditions to cycle I by 1.86%. (2) Through the science learning activities material Characteristics of Living creatures using discovery learning can improve the learning outcomes of the initial conditions into the first cycle by 3.37. (3) Learning Natural Sciences material Characteristics of Living things through power point-assisted discovery learning activities can improve students' disciplinary attitudes from initial conditions to cycle II by 16.25%. (4) Through the science learning activities the material Characteristics of Living creatures using power point assisted discovery learning can improve student learning outcomes from initial conditions to cycle II by 9.59.

**Keywords:** discipline, learning outcomes, discovery learning, and power point.

## Pendahuluan

Kurikulum yang sedang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pentingnya keseimbangan dan keselarasan kompetensi sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) melalui pembelajaran berkelanjutan. Namun, implementasi kurikulum tersebut belumlah merata.

Pada praktiknya pembelajaran khususnya pembelajaran IPA masih sangat diperlukan peningkatan sikap sosial yang meliputi: sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Dalam hal sikap sosial peneliti menitikberatkan pada sikap disiplin. Pada pebelajaran IPA ada siswa yang perlu mendapat perhatian dalam hal kedisipinan. Peneliti pada saat pembelajran IPA di kelas menemukan pelanggaran sikap disiplin siswa, misalnya: ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan tidak membawa buku teks pelajaran IPA. Selama dalam kegiatan pembelajaran IPA masih ada siswa yang belum tertib mengikuti pelajaran IPA dan tidak mengerjakan tugas yang dibrikan oleh guru. Kurangnya kedisiplinan siswa tersebut tentunya akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA selama ini peneliti menggunakan model pembelajaran diskusi dan praktiukm tetapi belum maksimal. Pada saat kegiatan diskusi dan praktikum peneliti belum maksimal membimbing dan mendampingi sehingga hasilnya pun juga tidak maksimal. Peneliti beranggapan dengan diberi lembar kerja praktikum dan lembar diskusi siswa dapat melaksanakan sendiri sesuai petunjuk yang ada. Namun pada saat peneliti mengadakan penilaian ternyata nilainya jauh dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini yang menjadi tantangan peneliti sebagai guru IPA untuk mencari model dan metode yang lebih efektif dan menyenangkan peserta didik.

Dari pengalamana nyata peneliti pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran IPA menunjukkan bahwa kondisi awal siswa kelas VII D SMP Negeri 27 Semarang kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan

pengamatannya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti. Dari 32 siswa kelas VII D yang terdiri 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan diperoleh nilai kedisiplinan 0 siswa memperoleh predikat Sangat Baik (A) atau 0%, 10 siswa memperoleh predikat baik (B) atau 31,25%, 18 siswa memperoleh predikat cukup (C) atau 56,25 % dan 4 siswa memperoleh predikat kurang (K) atau 12,50%. Hasil ini menunjukkan kedisiplinan kelas VII D masih rendah karena siswa yang memperoleh predikat cukup (C) dan kurang (K) masih cukup banyak berjumlah 22 siswa atau 68,75%, sedangkan siswa yang memperoleh predikat baik (B) dan sangat baik (A) berjumlah 10 siswa atau 31,25%. Sedangkan apabila dilihat hasil belajar IPA dari 32 siswa kelas VII D diperoleh nilai skala 100 yaitu nilai rata-rata 69,69, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan jika dilihat dari ketuntasannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari kelas VII D terdapat 11 siswa tuntas belajar atau 34,38% dan 21 siswa tidak tuntas belajar atau 65,63%. Apabila dilihat dari hasilnya tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA juga masih rendah.

Kedisiplinan dan hasil belajar IPA siswa kelas VII D SMP Negeri 27 Semarang semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 tersebut masih rendah, karena peneliti belum menggunakan model Discovery Learning dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab walaupun juga menggunakan metode eksperimen yang biasa diterapkan dalam model pembelajaran Discovery Learning, tetapi pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran (Cintia, 2018). Sedangkan dilihat dari kondisi siswa, siswa belum maksimal untuk membaca buku teks pegangan dalam pembelajaran, juga dimungkinkan perilaku siswa kelas VII D yang masih terbawa waktu pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang kurang pengarahan dalam kedisiplinan ketika berlangsungnya pembelajaran (Prasetyana, dkk., 2015).

Harapan yang akan dicapai oleh peneliti setelah penelitian adalah meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup siswa kelas VII D SMP Negeri 27 Semarang pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, sebab jika tidak ditingkatkan maka banyak siswa tidak disiplin dan mengerjakan soalpun juga mengalami kesulitan walaupun soalnya mudah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup kelas VII D SMP Negeri 27 Semarang pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Power Point. Dengan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Power Point siswa akan terlibat dalam pembelajaran lebih banyak, sehingga pembelajaran lebih mengena dan bermakna. Di samping itu kedisiplinan siswa juga akan meningkat seiring dengan banyaknya siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran (Astuti, 2019).

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup melalui pembelajaran Discovery Learning berbantuan Power Points bagi siswa kelas VII D SMP Negeri 27 Semarang semester 1 Tahun 2018/2019.

Kedisiplinan Belajar IPA. Hasibuan (2006: 194) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua ketentuan dan peraturan peraturan yang berlaku. Ametembun (dalam Sudrajat, 2008: 1) mengemukakan bahwa

disiplin yaitu suatu keadaan tertib dimana para pengikut tunduk dengan senang hati pada ajaran pemimpinnya. Nawawi (dalam Sudrajat, 2008) menyebutkan disiplin atau tata tertib diartikan sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sangsi-sangsi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan peraturan, tata tertib, norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, tata tertib dalam mengikuti pembelajaran, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.

Hasil Belajar IPA. Dimiyati dan Mudjiono (2004) mendefinisikan prestasi belajar sebagai Kemampuan keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal dalam hal ini menyelesaikan soal-soal suatu mata pelajaran. Menurut Sudjana (2000) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Syah, 2012). Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar siswa itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil. Sebaliknya jika pencapaian kualitas hasil belajar siswa rendah, maka proses belajar mengajar dianggap kurang berhasil (Santoso, 2004).

Hasil Belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa banyak materi pembelajaran IPA ranah kognitif yang berupa hasil ulangan.

Pembelajaran IPA. IPA atau sains merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai. IPA juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran IPA adalah suatu proses yang mempelajari ilmu mengenai kehidupan (Rustaman, 2003).

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Obyek kajian IPA sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup. Karenanya, dikenal berbagai cabang IPA yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti botani, zoology (Rustaman, 2003: 40).

Kompetensi Dasar Klasifikasi Makhluk Hidup. Materi klasifikasi makhluk hidup berisi tentang pengelompokan berbagai macam makhluk hidup. Makhluk hidup dibagi menjadi 5 kingdom, yaitu monera, protista, plantae, fungi, dan animalia. Pengajaran materi ini membutuhkan media yang dapat membantu menjelaskan pengelompokan makhluk hidup.

Materi ini merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas VII SMP semester gasal, termasuk dalam pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup yang terkonsep berdasarkan SK yaitu memahami keanekaragaman makhluk hidup dan KD yaitu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri

yang dimiliki. Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan ciri-ciri setiap kelompok makhluk hidup.

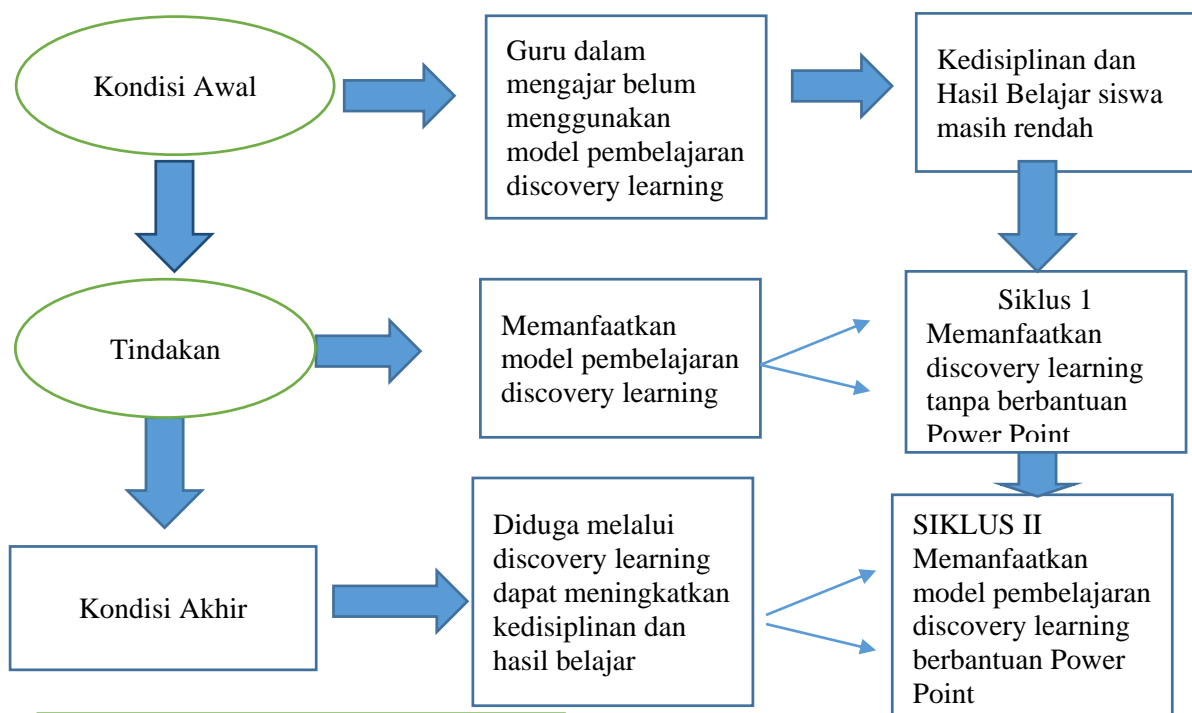
**Model Pembelajaran Discovery Learning.** Pembelajaran discovery learning merupakan bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning), peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (Pongtuluran, 2000).

Discovery learning sesuai apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 pada lampiran III sebagai berikut: Model pembelajaran discovery learning mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Wulandari, dkk., 2015). Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir (Anni, C., dkk. 2006). Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Discovery learning dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferring*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery learning* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Takdir, 2012).

#### **Kerangka Berpikir.**

Untuk menyusun hipotesis, diperlukan kerangka berpikir yang disusun dalam bentuk diagram seperti terlihat pada Gambar berikut (Akbar, 2010) :





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis Tindakan

1. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan discovery learning dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.
2. Melalui kegiatan pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Melalui kegiatan pembelajaran discovery learning berbantuan Power Points dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.
4. Melalui kegiatan pembelajaran discovery learning berbantuan Power Points dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena merupakan pengkajian terhadap masalah praktis dalam kelas dengan tujuan menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan di kelas.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian diadakan semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 (September – Desember 2018). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 27 Semarang.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMK Negeri 27 Semarang yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

#### Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu: (1) membuat perencanaan tindakan (*planning*); (2) melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan (*acting*); (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*); dan (4) melakukan analisis dengan diskriptif kompartif dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan (*reflecting*) (Akbar, 2010).

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah (1) data sikap disiplin dan (2) hasil belajar IPA. Instrumen yang dipakai adalah (1) ceklist observasi dan (2) tes belajar. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) Data kedisiplinan belajar siswa kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan alat/instrumen berupa dokumen catatan jurnal proses pembelajaran kondisi awal. (2) Data hasil belajar IPA kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi alat /instrumen berupa dokumen catatan daftar nilai kondisi awal

#### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan data awal, data siklus I, data siklus I dan data siklus II yang dilanjutkan dengan refleksi. Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan hasil diskriptif komparatif kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut untuk menentukan perlu tidaknya tindakan siklus berikutnya.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kedisiplinan adalah pertanggungjawaban dari setiap individu untuk melaksanakan segala sesuatu secara tepat waktu. Jika tidak disiplin, pekerjaan yang dilakukan menjadi terbengkalai (Rosa, dkk. 2019). Pada kondisi awal atau pra siklus, tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA mencapai 70,41%, sedangkan pada siklus I tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA mencapai 72,27%. Maka melalui kegiatan pembelajaran menggunakan discovery learning dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018 sebesar 1,86%. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidya, dkk (2018) yang menyatakan bahwa model discovery learning dalam penerapannya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Pada kondisi awal atau pra siklus, tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018 sebesar 70,41%. Sedangkan pada siklus II tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA berbantuan power point dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018 sebesar 86,66% atau meningkat sebesar 16,25%.

Tabel 1. Tabel Refleksi Sikap Disiplin Kondisi Awal-Siklus I-Siklus II

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Berdasarkan lampiran 4.a. terdapat 17 siswa yang memperoleh skore kedisiplinan antara 2,63 - 2,75 atau C (Cukup). Rerata tingkat kedisiplinan siswa mencapai 70,41%.	Berdasarkan lampiran 7a. terdapat 22 siswa yang memperoleh skore kedisiplinan antara 2,88 - 3,00 atau B (Baik). Rerata tingkat kedisiplinan siswa mencapai 72,27%.	Berdasarkan lampiran 10a. dan hasil refleksi terdapat 14 siswa yang memperoleh skore kedisiplinan antara 3,38 - 3,75 atau SB (Sangat Baik). Rerata tingkat kedisiplinan siswa mencapai 86,66%.	Sikap disiplin siswa dari kondisi awal sebesar 70,41% ke siklus II sebesar 86,66%. Maka terjadi peningkatan sebesar 16,25%. Simpulan: Melalui kegiatan discovery learning berbantuan power points dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018 dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Valiant & Budi (2016) dalam penelitiannya menegaskan bahwa hasil belajar adalah gambaran keefektivitasan dari pembelajaran. Pada kondisi awal atau pra siklus nilai rata-rata hasil belajar IPA mencapai 69,69, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata

hasil belajar IPA mencapai 73,06. Maka melalui kegiatan pembelajaran menggunakan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII D semester 1 tahun 2018 dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,37.

Pada kondisi awal atau pra siklus nilai hasil belajar IPA memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,69, sedangkan pada siklus II nilai hasil belajar belajar cukup baik. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tertinggi 88, nilai terendah 74 dengan nilai rata-rata 79,28. Maka melalui kegiatan pembelajaran menggunakan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018 dari pra siklus ke siklus II sebesar 9,59. Power point sendiri adalah aplikasi yang menyajikan materi secara interaktif yang didalamnya disertai dengan animasi, audio, video dan lain-lain, sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas prestasi belajar dari peserta didik (Nur, 2012).

**Tabel 2. Tabel Refleksi Hasil Belajar Kondisi Awal-Siklus I-Siklus II**

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Nilai terendah 50 Nilai tertinggi 80 Nilai rata-rata 69,69	Nilai terendah 60 Nilai Tertinggi 86 Nilai rata-rata 73,06	Nilai terendah 74 Nilai tertinggi 88 Nilai rata-rata 79,28	Pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar IPA mencapai 69,69, sedang kan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA mencapai 79,28. Maka terjadi peningkatan sebesar 9,59. Simpulan: Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII D semester 1 tahun 2018.

## Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran IPA materi Klasifikasi Mahluk Hidup yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup melalui kegiatan discovery learning dapat meningkatkan sikap disiplin siswa yang ditandai dengan peningkatan



- kedisiplinan siswa dari kondisi awal tingkat kedisiplinan siswa 70,41% sedangkan siklus I tingkat kedisiplinan siswa 72,27%. Maka kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning ada peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 1,86%.
2. Melalui kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,69. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73,06. Maka kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri mahluk Hidup menggunakan discovery learning ada peningkatan hasil belajar sebesar 3,37.
  3. Pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup melalui kegiatan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan sikap disiplin siswa yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan siswa dari kondisi awal tingkat kedisiplinan siswa 70,41% sedangkan siklus II tingkat kedisiplinan siswa 86,66%. Maka kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning berbantuan power point ada peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 16,25%.
  4. Melalui kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Mahluk Hidup menggunakan discovery learning berbantuan power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,69. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar sebesar 79,28. Maka kegiatan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri mahluk Hidup menggunakan discovery learning ada peningkatan hasil belajar sebesar 9,59.

## Daftar Pustaka

- Akbar, S. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anni, C., dkk. 2006. *Psikologi belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Astuti, Y.W. 2019. Pengembangan media powerpoint (PPT) dengan model discovery learning pada materi pencemaran lingkungan kelas X SMAN 4 Palembang. *Skripsi*. Palembang: Univ. Muhammadiyah Palembang. repository.umpalembang.ac.id/id/.../342014143\_BAB%20I\_DAFTAR\_PUSTAKA.
- Badri, Nur. 2012. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif SMK Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Seruni- Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer Vol. 1*(1)
- Cintia, N.I., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, Volume 32, Nomor, 1 April 2018. 69-77. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M.S.P. 2006. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karmelia, Rosa., dkk. 2019. Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah POTENSIA Vol. 4* (2)

- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana & Siswanto, Budi Tri. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan OTomotif SMK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 6 (1)
- Novita, Fidyaa.,dkk. 2018. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* Vol. 2 (2)
- Pongtuluran, A. 2000. *Student centered learning: the urgency and possibilities*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Prasetyana, S.D, Sajidan dan Maridi, 2015. “Pengembangan model pembelajaran discovery learningyang diintegrasikan dengan group investigationpada materi protista kelas X SMA Negeri Karangpandan”. *Jurnal Inkuiri*, Volume 4, Nomor. 2, 2015 (hal 135-148) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>.
- Rustaman. 2003. *Strategi belajar mengajar biologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, S. 2004. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subali, B dan Paidi. 2002. *Penilaian pencapaian hasil belajar biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar belajar mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. 2004. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir. 2012. *Pembelajaran discovery strategy dan mental vocational skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wulandari, Y.I., Sunarto, dan Totalia, S.A. 2015. Implementasi model discovery learning dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.  
<https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/17972/14346>